



## Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Dengan Pemberian Tugas Terstruktur Disertai Umpan Balik

Wahyuddin

Universitas Muhammadiyah Makassar  
Email: [wahyu@unismuh.ac.id](mailto:wahyu@unismuh.ac.id)

**Abstract.** *Many students dislike math and find it irrelevant to their needs. The students are afraid, anxious, and even hate math so they do not like to learn mathematics. Therefore, mathematics learning must be carefully planned with various methods so that students feel comfortable participating in learning activities. The purposes of this study were to determine and describe whether the application of learning by giving structured assignments can improve student learning outcomes. This type of research was classroom action research which was carried out in two cycles. The research subjects were 36 students of class X TJK. I SMK Handayani Makassar. The data were collected through learning outcomes tests, observation sheets, and student responses gained by answering the questionnaires which were then analyzed using a qualitative descriptive. The results of the study concluded that there is an improvement in the average score of learning outcomes in the first cycle 61.11 with a standard deviation of 14.88, increasing in the second cycle with an average of 70.83 and a standard deviation of 12.73. This shows an improvement in former student learning outcomes 9.72% so that with the implementation of learning by giving structured assignments assisted by giving feedback to students, the mathematics learning outcomes and student activeness improves.*

**Keywords:** *mathematics learning outcomes, structured assignments, and feedback*

**Abstrak.** Banyak siswa tidak menyukai matematika dan menganggapnya tidak relevan dengan kebutuhan mereka. Siswa takut, cemas, bahkan benci pelajaran matematika sehingga tidak senang mengikuti pelajaran matematika. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus direncanakan secara matang dengan metode yang bervariasi sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan apakah penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Jenis penelitian ini adalah *classroom action research* yang dilaksanakan selama dua siklus. Subjek penelitian adalah siswa kelas X TJK.I SMK Handayani Makassar sebanyak 36 orang. Pengumpulan data dengan tes hasil belajar, lembar observasi, dan angket respons siswa yang kemudian dianalisis dengan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa terjadi peningkatan skor rata-rata hasil belajar siklus I sebesar 61,11 dengan standar deviasi 14,88 meningkat pada siklus II dengan rata-rata sebesar 70,83 dan standar deviasi 12,73. Hal ini menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebanyak 9,72% sehingga dengan diterapkannya pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik pada siswa, maka hasil belajar matematika dan keaktifan siswa dapat meningkat.

**Kata Kunci:** hasil belajar matematika, tugas terstruktur, dan umpan balik

### PENDAHULUAN

Pendidikan berfungsi untuk mengajarkan seseorang berpikir intensif dan berpikir secara kritis sebagaimana yang dikemukakan Harahap dalam Sagala (2009) bahwa dengan pendidikan yang dimiliki seseorang, maka akan terhindar dari kemiskinan dan juga kebodohan karena dengan pendidikan yang dimilikinya dapat menghilangkan penderitaan dari ketertinggalan dan keterbelakangan. Pendidikan memiliki peranan penting yaitu untuk meningkatkan kapasitas siswa untuk belajar, untuk memberi mereka keterampilan analitik dan untuk meningkatkan kemampuan mereka untuk berurusan dengan informasi baru dan menarik kesimpulan independen, (Gow and Kember 1990).

Lebih lanjut, Sekuloska (2014) menjelaskan bahwa pendidikan dan pelatihan berperan dalam meningkatkan daya saing bangsa, pengetahuan dan keterampilan sumber daya manusia adalah faktor kunci dalam meningkatkan daya saing negara yang diperoleh melalui proses pendidikan berkelanjutan.

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi dengan pengetahuan yang banyak serta keterampilan yang mumpuni, dan karakter yang baik, maka peranan penting pendidikan matematika harus dioptimalkan, karena matematika merupakan ilmu dasar (*basic science*). Hudojo (1990) menjelaskan bahwa kesempurnaan ilmu pengetahuan khususnya dalam perkembangan ilmu modern tidak terlepas dari peran matematika. Pengetahuan matematika adalah keterampilan penting yang diperlukan untuk berhasil di dunia saat ini. Semua siswa berhak mendapat akses yang sama untuk belajar matematika, dan para guru harus berupaya memastikan tercapainya tujuan pembelajaran matematika, (NCTM 2000). Matematika memperkenalkan dan mengembangkan konsep pemecahan masalah sebagai komponen dasar pembelajaran pada siswa di sekolah. Untuk menkontekstualisasikan permasalahan serta transfer pengetahuan yang berkelanjutan dan bermakna, maka dapat dilakukan melalui pemecahan masalah dan pemecahan masalah salah satu bidang kajian dalam matematika yang merupakan konsep yang paling efektif dalam memecahkan permasalahan, (Caprioara 2015). Selain bertujuan untuk membuat siswa memahami materi, pembelajaran matematika juga dirancang dan didesain untuk meningkatkan kemampuan penalaran, komunikasi, koneksi matematika, dan pemecahan masalah matematika, serta beberapa perilaku yang merupakan dampak setelah mereka belajar matematika (Sabandar 2008). Matematika juga dapat berpengaruh terhadap pengembangan konsentrasi, seni kehidupan ekonomi, kekuatan ekspresi, kemandirian, sikap menemukan, pemahaman dan kualitas kerja, (Sidhu 2006).

Namun kenyataan yang terjadi, berdasarkan data OECD yang merilis hasil PISA 2018 menempatkan siswa Indonesia pada rangking 66 dari 73 negara dengan nilai 379 (OECD 2018). Matematika tidak disukai sebagian besar siswa dengan anggapan bahwa matematika sebagai bidang pelajaran yang paling sulit, rumit, bahkan menakutkan bagi sebagian siswa, sehingga berdampak pada rendahnya nilai matematika disekolah, Mudarya, I. N., & Devi, K. S. (2015). Siswa tidak menyukai matematika dan menganggapnya tidak relevan dengan kebutuhan mereka (Grootenboer and Marshman 2016). Kesan yang keliru tentang matematika bermacam-macam mulai dari rasa takut, cemas, bahkan benci matematika, sehingga siswa tidak senang pelajaran matematika terutama dalam memecahkan masalah (Wahyuddin 2016), siswa cenderung pasif, berbicara dengan temannya, bercanda, saling ejek, tidak memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru, (Suhartini, S., Sutarto, S., & Yuliyanti, S. 2019), dan kebanyakan siswa jenuh, merasa kesulitan belajar sehingga aktivitas belajar tidak bermakna bagi siswa, (Jusmawati, J., & HS, E. F. 2019), hal ini juga terjadi di SMK Handayani Makassar.

Berdasarkan pengamatan langsung di lapangan melalui observasi kemudian dilengkapi dengan wawancara dengan guru diperoleh informasi bahwa terjadi beberapa

permasalahan rendahnya proses dan hasil belajar matematika yang hanya mencapai rata-rata 5,2, kurangnya keaktifan siswa dalam pembelajaran utamanya dalam penyelesaian masalah yang dibuat dalam bentuk soal. Siswa mengalami kesulitan dan ketidakmampuan belajar, siswa belajar matematika hanya mengikuti tuntutan dan hanya memiliki target lulus ujian harian dan ujian sekolah tanpa berharap pengetahuan penjang dari hasil belajarnya. Melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran belum efektif, keterampilan perhitungan dasar siswa masih rendah, siswa kesulitan dalam representasi masalah dan gagal dalam mengidentifikasi informasi yang relevan dalam pemecahan masalah matematika yang memperburuk hasil belajar mereka. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, berbagai upaya yang dilakukan seperti penggunaan media fisual lcd dalam pembelajaran dan pembelajaran melalui pendekatan kooperatif, namun hasil yang optimal dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar belum terlihat yang ditandai dengan data tes ulangan harian hanya berada pada rata-rata 5,2 dengan 65% dari 36 orang siswa yang dilainya tidak mencapai standar KKM.

NCTM (1989) dan Schifter and Simon (1992) mengingatkan bahwa strategi pembelajaran merupakan salah satu aspek perubahan yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Oleh karena itu, pembelajaran matematika harus dipersiapkan secara matang melalui perencanaan dan penerapan metode pembelajaran yang bervariasi sehingga siswa merasa nyaman mengikuti kegiatan pembelajaran sebagaimana pendapat Stoll (1999) bahwa strategi pembelajaran cenderung menentukan seberapa besar pengetahuan siswa dalam memahami materi yang disajikan kepada mereka. Tindak lanjut dari pernyataan tersebut, untuk memberikan solusi terhadap permasalahan diterapkan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur yang dilengkapi dengan umpan balik, karena pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik merupakan salah satu alternatif untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran yang berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Metode pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik ini merupakan cara penyajian bahan pelajaran di mana guru memberikan tugas yang bervariasi secara terstruktur. Tugas yang diberikan dapat memperdalam materi serta dapat mengukur sejauh mana tingkat penguasaan siswa berkaitan dengan suatu materi tertentu, tugas terstruktur disertai umpan balik ini dapat merangsang siswa aktif belajar baik mandiri maupun kelompok, (Sagala 2009).

Banyak pendapat dan hasil penelitian yang menjelaskan bahwa keputusan yang diambil guru ketika memilih dan memberi tugas secara terstruktur begitu penting karena dapat mengarah pada peningkatan penalaran siswa serta memberi kesempatan untuk mengerjakan tugas dan pemecahan masalah secara kompleks. NCTM (1991) menyatakan bahwa tanggung jawab utama guru adalah memilih dan mengembangkan tugas dan bahan ajar yang menciptakan peluang bagi siswa untuk mengembangkan pemahaman matematis, kompetensi, minat, dan disposisi. Pilihan dan penggunaan tugas oleh guru adalah penentu utama sifat dan kualitas siswa dalam belajar (Chan et al. 2018). Tugas matematika menjadi fokus pekerjaan kelas dan pemecahan masalah menentukan tidak hanya tingkat berpikir oleh siswa, tetapi juga sifat hubungan antara guru dan siswa, (Christiansen and Walther 1986), (Hiebert and Wearne 1997) dan

(Ruthven, Laborde, and Leach 2009). Lebih lanjut, Francisco and Maher (2011) menyatakan bahwa memberi siswa kesempatan untuk mengerjakan tugas yang kompleks dapat meningkatkan penalaran matematika pada siswa. Mueller, Yankelewitz, and Maher (2010) juga menemukan bahwa tugas yang dirancang dengan cermat dapat memungkinkan siswa untuk bernalar secara efektif dan dapat membantu mereka dalam belajar serta menggunakan berbagai argumen saat mereka terlibat dalam penyelesaian tugas matematika.

Pemberian tugas yang terstruktur kepada siswa secara matematis seperti tugas analitis dan tugas sintesis, dapat memberikan peluang bagi siswa untuk belajar serta mengembangkan proses matematika seperti pemecahan masalah, strategi, pemikiran analitis, metakognisi, dan kreativitas. Tugas yang bervariasi secara matematis, seperti tugas prosedural dapat memberikan siswa dengan praktik prosedural, tugas penilaian dapat digunakan guru untuk menilai pemahaman konseptual, komunikasi matematis dan proses berpikir, tugas juga membantu guru untuk memahami lebih banyak tentang tujuan dan karakteristik beragam jenis tugas sehingga mereka dapat memilih tugas yang sesuai dengan mental siswa dalam pembelajaran, (Yeo 2007). Tugas yang berpusat pada siswa dirancang untuk mendukung pembelajaran dan membangun pengetahuan siswa dengan mengerjakan tugas mandiri, mengelola dan mengatur waktu belajar mereka sendiri, siswa dapat menafsirkan persyaratan tugas, menciptakan pemahaman sendiri, memutuskan pendekatan, strategi yang efektif untuk menyelesaikan tugas, (Apps et al. 2019). Pembelajaran mandiri dengan mengerjakan tugas dapat mengaktifkan kognisi dan mempengaruhi perilaku yang berorientasi sistem menuju pencapaian tujuan (Schunk and Zimmerman 2011).

Selanjutnya untuk umpan balik dari hasil tugas siswa dapat memberi pengaruh positif terhadap sikap dan hasil belajar siswa. Umpan balik didefinisikan sebagai proses dimana peserta didik diberikan pemahaman dan informasi dari berbagai sumber tentang hasil pekerjaannya yang dapat digunakan untuk meningkatkan pekerjaan atau strategi pembelajaran mereka. Umpan balik merupakan usaha guru yang memberi tahu siswa tentang kekuatan, kelemahan, dan cara meningkatkan, dan menyoroti hasil pekerjaan siswa dengan menggunakan komentar yang baik untuk mendukung evaluasi diri siswa terhadap kemajuan pengetahuan pada tahap selanjutnya, (Boud and Molloy 2013); (Carless 2015); (Carless and Boud 2018). Hattie and Timperley (2007) menjelaskan bahwa umpan balik disarankan untuk diterapkan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, karena memiliki pengaruh paling yang kuat dalam mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Umpan balik guru, dari pekerjaan siswa dapat menyediakan informasi untuk digunakan sebagai bahan memodifikasi kegiatan belajar mengajar dan umpan balik di kelas ditemukan berada di lima hingga sepuluh faktor paling berpengaruh yang mempengaruhi prestasi siswa, (Lee 2019). Lebih lanjut Vattoy and Smith (2019) menyimpulkan bahwa umpan balik yang digunakan dengan tepat, memiliki dampak positif yang kuat dan positif pada pembelajaran dan kinerja hasil belajar siswa. Selanjutnya dalam pengembangan kemampuan pedagogik yang responsif, siswa memiliki kesempatan untuk berperan aktif dalam merespon umpan balik dari

guru, karena umpan balik dianggap sebagai kerja sama yang dibangun bersama melalui interaksi di antara guru dan siswa.

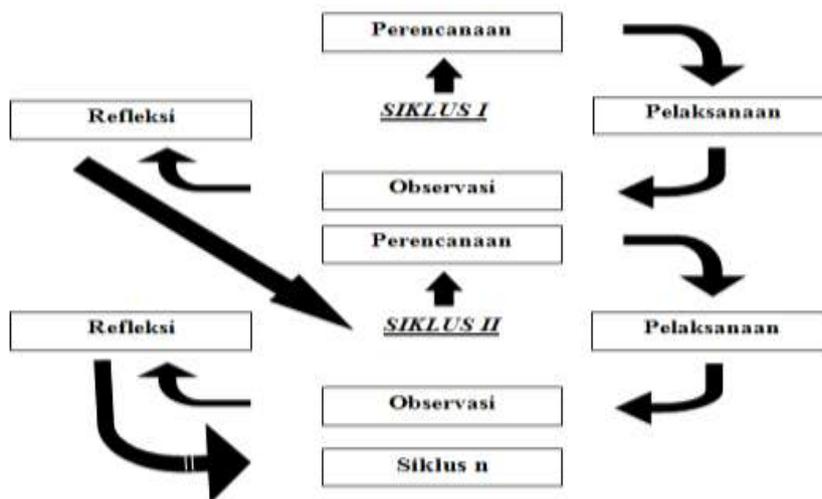
Berbagai penelitian yang telah menjelaskan pengaruh dan keefektifan pemberian tugas secara terstruktur dalam mendukung peningkatan hasil belajar serta pengaruh dan keefektifan umpan balik dalam meningkatkan hasil belajar, namun penelitian-penelitian tersebut dilakukan secara parsial. Sehingga dalam penelitian ini digabungkan antara pemberian tugas secara terstruktur dan pemberian umpan balik yang diharapkan dapat memberi kontribusi dalam peningkatan proses dan hasil belajaran matematika siswa. Dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik, maka (1) siswa memperoleh pengetahuan dari hasil belajar lebih meresap, lebih otentik, dan akan lama diingat oleh siswa; (2) keberanian mengambil inisiatif akan meningkat, melatih siswa bekerja secara mandiri, dan memperkuat rasa bertanggungjawab; (3) memperdalam wawasan dan lebih percaya diri, serta (4) umpan balik memberikan kesempatan kepada siswa untuk lebih kritik, mengetahui kemampuan dan mendorong untuk memperbaiki kesalahan siswa (Sagala 2009). Oleh karena itu, melalui penerapan pemberian tugas terstruktur dalam pembelajaran kemudian disertai umpan balik diharapkan dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar yang berdampak pada meningkatnya hasil belajar matematika siswa.

Hasil penelitian tentang penerapan pemberian tugas terstruktur mengemukakan bahwa penerapan model tersebut lebih berdampak positif terhadap hasil belajar siswa diantaranya Dynan and Cate (2009) bahwa tugas tulisan terstruktur berdampak positif terhadap kinerja siswa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman, pilihan dan penggunaan tugas oleh guru adalah penentu utama sifat dan kualitas pembelajaran siswa (Clarke and Roche 2018). Tugas yang dirancang dengan cermat dapat memungkinkan siswa untuk bernalar secara efektif dan dengan cara yang ditargetkan dan dapat membantu mereka dalam belajar menggunakan berbagai argumen ketika mereka terlibat dalam matematika, (Yankelewitz, Mueller, and Maher 2010). Desain tugas sangat penting dalam memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dan mendorong penalaran matematis. Tugas yang menantang mendorong siswa untuk berpikir dan dapat memberikan alasan yang lebih efektif. Selain itu, siswa diberi kesempatan untuk bekerja dalam penyelesaian masalah dengan menghubungkan antara ide-ide yang dimiliki dalam menentukan solusi (Francisco and Maher 2005).

Lebih lanjut, hasil penelitian yang berkaitan dengan umpan balik dikemukakan oleh Yu, Jiang, and Zhou (2020) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa umpan balik ekspresif dan umpan balik korektif yang tertulis berdampak pada motivasi menulis dan keterlibatan siswa belajar di Cina, Zumbrunn, Marrs, and Mewborn (2016) juga menyimpulkan bahwa umpan balik dapat meningkatkan motivasi belajar dan pengaturan diri siswa dalam belajar, Wang et al. (2019) juga mengungkapkan bahwa umpan secara langsung dan secara tidak langsung memiliki implikasi untuk memaksimalkan pembelajaran. Berdasarkan uraian tersebut sehingga penelitian ini bertujuan mengetahui dan mendeskripsikan apakah penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilakukan dengan empat tahapan yaitu diawali dengan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi serta dilakukan dalam siklus I dan II, sebagaimana diuraikan pada gambar berikut.



**Gambar 1** Model PTK oleh Kemmis dan McTaggart (Subali, B., & Guru, S. M. A. N. 2000)

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X TKJ.I SMK Handayani Makassar yang berjumlah 36 orang yang terdiri atas 19 orang perempuan dan 17 orang laki-laki. Faktor yang diselidiki yaitu keaktifan, hasil belajar, dan respon siswa. Teknik pengumpulan data melalui tes hasil belajar, lembar observasi keaktifan siswa dalam pembelajaran, kusioner tentang pelaksanaan pembelajaran, dan wawancara yang selanjutnya diolah dengan analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun analisis deskriptif yang digunakan mengacu pada teknik kategori tingkat penguasaan hasil belajar menurut Nurkencana (1983) yang terbagi atas lima kategori yaitu:

**Tabel 1. Kategori Tingkat Penguasaan Hasil Belajar**

Interval Nilai	Kategori
0 – 30	Sangat Rendah
31 – 54	Rendah
55 – 74	Sedang
75 – 89	Tinggi
90 – 100	Sangat Tinggi

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilaksanakan dengan dengan empat tahapan yang dimulai dari tahapan pertama perencanaan yang meliputi: menelaah kurikulum matematika SMK; membuat skenario pembelajaran; membuat tes dan lembar observasi. Selanjutnya tahapan kedua

yaitu tindakan yang dilaksanakan sebanyak dua siklus dengan hasil belajar masing-masing siklus diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II**

Siklus	Nilai perolehan dari 36 siswa				Ketuntasan	
	Maks	Min	Mean	St Dev	Tuntas	Tidak Tuntas
I	90	40	61,11	14,88	25	11
II	100	40	70,83	12,73	34	2

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh skor tes hasil siklus I sebesar 61,11 dan siklus II sebesar 70,83. Selain itu dari sisi ketuntasan belajar, siswa tuntas secara perorangan sebanyak 25 orang pada siklus I dan 34 orang pada siklus II dari seluruh jumlah siswa. Ini menunjukkan terjadi peningkatan skor tes hasil belajar dan peningkatan ketuntasan belajar secara perorangan pada siswa Kelas X TKJ.I SMK Handayani Makassar setelah diterapkan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur disertai umpan balik. Terjadinya peningkatan skor tes hasil belajar berarti pula bahwa terjadi peningkatan pengetahuan terhadap materi pelajaran yang telah diberikan.

Tahap ketiga dalam penelitian ini yaitu observasi keaktifan belajar siswa pada siklus I dan II yang diuraikan sebagai berikut.

**Tabel 3. Perbandingan Keaktifan Belajar Siklus I dan II**

Alternatif yang Diamati	% Siklus I	% Siklus II
Kehadiran siswa	96,52	99,07
Siswa yang memperhatikan penjelasan guru.	87,5	93,51
Siswa yang mengerjakan (mengumpulkan tugas)	96,52	99,07
Siswa yang mengerjakan soal-soal di papan tulis	11,11	16,66
Siswa yang memberi tanggapan	13,19	17,59
Siswa yang melakukan aktivitas lain (main-main)	11,11	7,4
Siswa yang Mengumpulkan Tugas PR	93,51	97,22

Berdasarkan analisis deskriptif keaktifan siswa kelas X TKJ.I SMK Handayani Makassar diperoleh bahwa terjadi peningkatan keaktifan belajar. Persentase kehadiran meningkat dari 96,52% menjadi 99,07%, siswa yang memperhatikan penjelasan guru meningkat dari 87,5% menjadi 93,51%, siswa yang mengerjakan (mengumpulkan tugas) meningkat dari 96,52% menjadi 99,07%, siswa yang mengerjakan soal di papan tulis dari 11,11% menjadi 16,66%, siswa yang bertanya/memberi tanggapan dari 13,19% menjadi 17,59%, rata-rata siswa yang mengumpulkan tugas pekerjaan rumah dari 93,51% menjadi 97,22%, sedangkan persentase siswa yang melakukan aktivitas lain (main-main) menurun dari 11,11% menjadi 7,4%.

Terjadinya peningkatan keaktifan, kehadiran, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menunjukkan bahwa siswa sudah memiliki perhatian dan ketertarikan dalam belajar. Peningkatan kuantitas siswa dalam mengajukan pertanyaan atau tanggapan selama proses belajar mengajar menunjukkan daya tarik dan keseriusan siswa

dalam proses pembelajaran, siswa dapat menunjukkan keinginan mereka untuk memecahkan persoalan yang tidak dapat diselesaikan sendiri. Selain itu juga terjadi perubahan yang menunjukkan penurunan jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain (main-main), sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan tugasnya sendiri tanpa bimbingan guru maupun temannya. Hal ini terjadi karena tugas yang diberikan bervariasi serta didesain secara kontekstual kemudian disertai dengan umpan balik.

Tahap yang keempat yaitu refleksi dari pelaksanaan siklus I dan II yang diuraikan sebagai berikut. Pada awal pelaksanaan siklus I, semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran terutama dalam mengerjakan tugas yang diberikan hampir tidak mengalami perubahan yang berarti. Pada umumnya siswa bertindak pasif dan hanya mendengarkan begitu saja apa yang dijelaskan oleh guru. Walaupun guru melontarkan pertanyaan-pertanyaan, siswa hanya berani memberikan jawaban lisan secara bersama-sama sehingga guru sulit untuk mendeteksi sumber jawaban tersebut. Dari soal latihan yang diberikan, umumnya mereka hanya mencontoh penyelesaian soal sebelumnya. Hanya terdapat beberapa orang saja yang mampu mengerjakan soal latihan yang diberikan jika soal tersebut berbeda dengan contoh sebelumnya. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa masih sangat kurang siswa (hanya ada 3 sampai 4 orang tiap pertemuan) yang berani mengacungkan tangan untuk menyelesaikan soal di papan tulis. Siswa baru mau tampil ke depan kelas setelah guru menunjuk secara langsung. Hal ini ditandai dengan adanya rasa penyesalan setelah temannya mengerjakan soal tersebut dan ternyata jawaban mereka sama, hal ini sebagaimana yang diungkapkan siswa dalam proses pembelajaran. Jadi umumnya siswa belum memperlihatkan keberanian dan rasa percaya diri. Menjelang minggu terakhir pelaksanaan siklus I, sudah tampak sedikit kemajuan. Hal ini dapat terlihat dari beberapa orang siswa yang berani mengajukan pertanyaan/tanggapan pada saat proses belajar mengajar sedang berlangsung.

Tes hasil belajar yang diberikan pada akhir siklus I menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang nilainya berada dibawah nilai rata-rata. Kelemahan siswa juga tampak dari rentang skor yang nilainya sangat mencolok. Hambatan utama siswa belajar dengan metode pemberian tugas terstruktur dan umpan balik adalah karena masih kurangnya pemahaman konsep siswa maupun penalaran dan komunikasi siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga siswa merasa sulit untuk menyelesaikan tes hasil belajar tersebut karena siswa tidak mampu menuliskan prosedur penyelesaian soal. Selain itu masih banyak pula siswa yang tidak menuliskan apa yang diketahui dan apa yang ditanyakan. Oleh karena itu, bentuk refleksi ini ditekankan pada bimbingan lebih lanjut mengenai materi yang diajarkan.

Pada siklus II, kesadaran dan perhatian siswa semakin memperlihatkan kemajuan, begitu pula keaktifan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Dengan mengembalikan lembar jawaban kepada siswa yang disertai nilai kuantitatif dan nilai kualitatif, seperti catatan, komentar atau saran, dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu rasa percaya diri siswa juga semakin meningkat. Hal ini dilihat dari munculnya siswa yang selama ini kurang aktif untuk tampil ke depan mengerjakan soal di papan tulis yang sebelumnya pada siklus I hanya ada 5 orang yang aktif

mengerjakan soal dipapan tulis namun pada siklus II semua siswa sudah memiliki percaya diri untuk tampil di depan kelas untuk mengerjakan soal-soal, soal pekerjaan rumah maupun soal latihan, sudah memperlihatkan perubahan yang positif.

Tes hasil belajar siklus II menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar matematika siswa mengalami peningkatan. Walaupun peningkatan ini tidak begitu signifikan namun hal ini dapat dimaklumi karena tingkat kesulitan soal tes hasil belajar siklus II jauh lebih tinggi dari pada tingkat kesulitan soal tes hasil belajar siklus I. Tampak pula bahwa sebagian besar hambatan pada siklus I dapat diatasi. Secara umum hasil yang dicapai oleh siswa selama pemberian tugas terstruktur dan umpan balik ini mengalami peningkatan. Baik dari segi hasil belajar, keaktifan dan kesungguhan belajar siswa maupun motivasi belajar matematika siswa, serta memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa.

Selanjutnya hasil respon siswa dari hasil wawancara dan angket respon diuraikan sebagai berikut :

a) Pendapat siswa tentang pelajaran matematika

Umumnya siswa berpendapat bahwa matematika terkadang sulit tetapi terkadang juga gampang. Adapula siswa yang masih menganggap matematika sebagai pelajaran yang menakutkan. Ini merupakan anggapan siswa yang dibawa mulai dari SD hingga ke SMP. Mereka menganggap matematika hanya sebagai operasi hitung saja, sedangkan fungsi praktis lainnya belum diketahuinya. Sejalan dengan hal tersebut di atas siswa membutuhkan motivasi-motivasi yang dapat mendorong mereka dalam belajar matematika, mereka membutuhkan suasana yang tidak tegang dan memerlukan bimbingan sehingga matematika tidak lagi dianggap sulit dan membosankan tetapi sebagai mata pelajaran yang menarik dan menyenangkan.

b) Tanggapan siswa mengenai pemberian tugas dan umpan balik

Adapun data mengenai tanggapan siswa mengenai pemberian tugas dan umpan balik yang diperoleh melalui angket respon siswa dituangkan pada table 3 berikut.

**Tabel 4. Hasil tanggapan Siswa Mengenai Metode Pembelajaran**

Pertanyaan	Keterangan/Jawaban			
	Ya		Tidak	
	Frek	(%)	Frek	(%)
Apakah pembelajaran yang diterapkan dapat membantu anda lebih memahami materi yang telah diberikan oleh guru	27	75	9	25
Apakah pembelajaran yang diterapkan dapat membantu dan melatih anda mengerjakan soal-soal	28	77,77	8	22,22
Apakah pembelajaran yang diterapkan dapat menarik minat anda untuk belajar	27	75	9	25
Apakah umpan balik dapat memberi informasi sejauh mana penguasaan anda terhadap materi yang telah dipelajari	25	69,44	11	30,55
Apakah anda percaya diri dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh guru	25	69,44	11	30,55
Apakah anda senang belajar dengan tugas terstruktur dan umpan balik	27	75	9	25
Apakah dengan pembelajaran yang diterapkan, anda dapat	29	80,55	7	19,44

mengetahui dimana kesalahan anda dalam mengerjakan soal				
Apakah anda mendapatkan bimbingan dari guru saat mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal	31	86,11	5	13,88
Apakah anda selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru	30	83,33	6	16,66
Apakah anda bosan belajar dengan pemberian tugas dan umpan balik	5	13,88	31	86,11

Hasil penelitian ini menemukan bahwa penerapan pembelajaran pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar matematika. Temuan penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Dynan and Cate (2009); Clarke and Roche (2018); Yankelewitz, Mueller, and Maher (2010), Francisco and Maher (2005) bahwa tugas tulisan terstruktur memungkinkan siswa untuk bernalar secara efektif, memfasilitasi keterlibatan siswa dalam pemecahan masalah dan mendorong penalaran matematis, dan berdampak positif terhadap kinerja siswa dalam bentuk pengetahuan dan pemahaman. Hasil penelitian lain yaitu; Wang et al. (2019); Yu, Jiang, and Zhou (2020) dengan hasil penelitian menyimpulkan bahwa umpan balik berdampak pada motivasi menulis dan keterlibatan siswa belajar di Cina, Zumburn, Marrs, and Mewborn (2016) juga menyimpulkan bahwa umpan balik berpengaruh terhadap motivasi belajar dan pengaturan diri siswa dalam belajar secara langsung dan secara tidak langsung memiliki implikasi untuk memaksimalkan pembelajaran. Hasil penelitian ini juga didukung dengan teori Sagala (2009) bahwa dengan penerapan tugas terstruktur dan umpan balik maka pengetahuan lebih otentik, keberanian inisiatif dan bertanggungjawab bagi siswa, memperdalam wawasan, serta memberikan kesempatan siswa lebih kritis, mengetahui kemampuan dan mendorong untuk memperbaiki kekurangan siswa.

## SIMPULAN DAN SARAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa penerapan pembelajaran dengan pemberian tugas terstruktur dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan indikator: 1) Rata-rata skor hasil belajar pada siklus I yakni 61,11 meningkat menjadi 70,83. Dari 36 orang siswa, sebanyak 1 orang siswa (2,77%) nilainya menurun, 11 siswa (30,55%) nilainya tetap dan 24 orang siswa (66,66%) nilainya meningkat. Serta ketuntasan belajar siswa meningkat dari 24 orang pada siklus I menjadi 34 orang pada siklus II; 2) Terjadi peningkatan keaktifan belajar. Persentase rata-rata kehadiran siswa meningkat dari 96,52% menjadi 99,07%, persentase rata-rata siswa yang memperhatikan penjelasan guru pada saat proses pembelajaran meningkat dari 87,5% menjadi 93,51%, persentase rata-rata siswa yang mengerjakan (mengumpulkan tugas) yang diberikan guru meningkat dari 96,52% menjadi 99,07%, persentase rata-rata siswa yang mengerjakan soal-soal di papan tulis dari 11,11% menjadi 16,66%, persentase rata-rata siswa yang bertanya/memberi tanggapan dari 13,19% menjadi 17,59%, persentase rata-rata siswa yang mengumpulkan tugas pekerjaan rumah dari 93,51% menjadi 97,22%, sedangkan

persentase rata-rata siswa yang melakukan aktivitas lain (main-main) menurun dari 11,11% menjadi 7,4%.

Mengacu pada hasil penelitian, maka diajukan saran: 1) Guru hendaknya menguasai materi dan menggunakan strategi mengajar yang relevan dengan karakteristik materi yang diajarkan, memberikan tugas terstruktur kepada siswa untuk membantu siswa dalam belajar sendiri, dan memberikan umpan balik sebagai pembangkit motivasi dan minat belajar siswa; 2) Setiap soal matematika yang diberikan sebagai tugas hendaknya dibuat bervariasi dan didesai secara kontekstual, jangan terlalu sulit dan jangan terlalu gampang agar siswa tidak mengalami kesulitan atau menganggap enteng tugas tersebut sehingga tidak dikerjakan oleh siswa; 3) Guru matematika agar senantiasa melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan hasil belajar matematika pada khususnya; dan 4) kepada peneliti lainnya, agar dapat mendesain suatu perangkat pembelajaran yang berkaitan dengan pemberian tugas terstruktur dengan umpan balik.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar yang senantiasa mendorong dan mensupport penulis dalam melakukan penelitian hingga sampai pada penerbitan artikel ini. Terima kasih juga kami sampaikan kepada siswa kelas X TJK.I, guru, dan kepala sekolah SMK Handayani Makassar atas kerjasama dalam memberikan respon pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Apps, Tiffani et al. 2019. "The Role of Social Cues in Supporting Students to Overcome Challenges in Online Multi-Stage Assignments." *Internet and Higher Education* 42(March): 25–33.
- Boud, David, and Elizabeth Molloy. 2013. "Rethinking Models of Feedback for Learning: The Challenge of Design." *Assessment and Evaluation in Higher Education* 38(6): 698–712.
- Caprioara, Daniela. 2015. "Problem Solving - Purpose and Means of Learning Mathematics in School." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 191: 1859–64.
- Carless, David. 2015. "Exploring Learning-Oriented Assessment Processes." *Higher Education* 69(6): 963–76.
- Carless, David, and David Boud. 2018. "The Development of Student Feedback Literacy: Enabling Uptake of Feedback." *Assessment and Evaluation in Higher Education* 43(8): 1315–25. <https://doi.org/10.1080/02602938.2018.1463354>.
- Chan, Man Ching Esther et al. 2018. "Learning from Lessons: Studying the Structure and Construction of Mathematics Teacher Knowledge in Australia, China and Germany." *Mathematics Education Research Journal* 30(1): 89–102.
- Christiansen, B., and G Walther. 1986. "Task and Activity." In Berlin, Heidelberg:

Springer.

- Clarke, Doug, and Anne Roche. 2018. "Using Contextualized Tasks to Engage Students in Meaningful and Worthwhile Mathematics Learning." *Journal of Mathematical Behavior* 51(November 2016): 95–108. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmathb.2017.11.006>.
- Dynan, Linda, and Tom Cate. 2009. "The Impact of Writing Assignments on Student Learning: Should Writing Assignments Be Structured or Unstructured?" *International Review of Economics Education* 8(1): 64–86. [http://dx.doi.org/10.1016/S1477-3880\(15\)30078-5](http://dx.doi.org/10.1016/S1477-3880(15)30078-5).
- Francisco, John M., and Carolyn A. Maher. 2005. "Conditions for Promoting Reasoning in Problem Solving: Insights from a Longitudinal Study." *Journal of Mathematical Behavior* 24(3–4): 361–72.
- . 2011. "Teachers Attending to Students' Mathematical Reasoning: Lessons from an after-School Research Program." *Journal of Mathematics Teacher Education* 14(1): 49–66.
- Gow, Lyn, and David Kember. 1990. "Does Higher Education Promote Independent Learning?" *Higher Education* 19(3): 307–22.
- Grootenboer, Peter, and Margaret Marshman. 2016. *Mathematics, Affect and Learning: Middle School Students' Beliefs and Attitudes About Mathematics Education*. *Mathematics, Affect and Learning: Middle School Students' Beliefs and Attitudes about Mathematics Education*.
- Hattie, John, and Helen Timperley. 2007. "The Power of Feedback." *Review of Educational Research* 77(1): 81–112.
- Hiebert, James, and Diana Wearne. 1997. "Students' Learning in Second-Grade Arithmetic." 30(2): 393–425.
- Hudojo, H. 1990. *Mengajar Belajar Matematika*. Jakarta: Depdikbud.
- Jusmawati, J., & HS, E. F. (2019). Peningkatan Aktivitas Pembelajaran Matematika Melalui Model Pembelajaran SFAE Pada Kelas IV SD Inpres Bangkala III Makassar. *Media Pendidikan Matematika*, 7(1), 51-57. <https://doi.org/10.33394/mpm.v7i1.1551>.
- Lee, Icy. 2019. *23 Asian EFL Journal Classroom Writing Assessment and Feedback in L2 School Contexts*. Singapore Pte: Springer.
- Mueller, MF, Dina Yankelewitz, and Carolyn Maher. 2010. "Promoting Student Reasoning through Careful Task Design: A Comparison of Three Studies." *International Journal for Studies in Mathematic Education* 3: 135–56. <http://periodicos.homologa.uniban.br/index.php/JIEEM/article/viewArticle/172>.
- Mudarya, I. N., & Devi, K. S. (2015). Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Ceramah Bimbingan untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa dalam Pelajaran Matematika Smk Triatmajaya. *Daiwi Widya*, 2(3).

- NCTM. 1989. *Curriculum and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- . 1991. *Principles and Evaluation Standards for School Mathematics*. Reston, VA: NCTM.
- . 2000. *Principles and Standards for School Mathematics*. America: United States of America : The National Council of Teachers of Mathematics, Inc.
- Nurkencana, Wayan. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- OECD. 2018. *PISA 2018 Results in Focus*. New York: Columbia University.
- Ruthven, Kenneth, Colette Laborde, and John Leach. 2009. "Of the Design of Teaching Sequences."
- Sabandar, J. 2008. "Thinking Classroom Dalam Pembelajaran Matematika Di Sekolah." In *Simposium Internasional*, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Sagala, Syaiful A. 2009. *Konsep Dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Schifter, Deborah, and Martin A. Simon. 1992. "Assessing Teachers' Development of a Constructivist View of Mathematics Learning." *Teaching and Teacher Education* 8(2): 187–97.
- Schunk, Dale H., and Barry Zimmerman. 2011. *Handbook of Self-Regulation of Learning and Performance*. New York: Taylor & Francis Group.
- Sekuloska, Jovanka Damoska. 2014. "Higher Education and Training as Crucial Pillars in Creating the Competitiveness of Nation." *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 156(April): 241–46. <http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.182>.
- Sidhu, S.K..2006. *The Teaching of Mathematics*. New Delhi: Sterling Publishers Private Ltd.
- Stoll, Louise. 1999. "Realising Our Potential: Understanding and Developing Capacity for Lasting Improvement." *School Effectiveness and School Improvement* 10(4): 503–32.
- Subali, B., & Guru, S. M. A. N. (2000). *Penelitian Tindakan Kelas*.
- Suhartini, S., Sutarto, S., & Yuliyanti, S. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran Snowball Throwing Pada Materi Aljabar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Media Pendidikan Matematika*, 5(2), 99-106. <https://doi.org/10.33394/mpm.v5i2.1788>
- Vattoy, Kim Daniel, and Kari Smith. 2019. "Students' Perceptions of Teachers' Feedback Practice in Teaching English as a Foreign Language." *Teaching and Teacher Education* 85: 260–68. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2019.06.024>.
- Wahyuddin. 2016. "Analisis Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika Ditinjau Dari Kemampuan Verbal." *Suska Journal of Mathematics Education* 9(2): 148–60. <http://dx.doi.org/10.24014/sjme.v2i2.2213>.

- Wang, Zhen, Shao Ying Gong, Sheng Xu, and Xiang En Hu. 2019. "Elaborated Feedback and Learning: Examining Cognitive and Motivational Influences." *Computers and Education* 136(January): 130–40. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.04.003>.
- Yankelewitz, Dina, Mary Mueller, and Carolyn A. Maher. 2010. "A Task That Elicits Reasoning: A Dual Analysis." *Journal of Mathematical Behavior* 29(2): 76–85. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jmathb.2010.02.002>.
- Yeo, Joseph B W. 2007. "Mathematical Tasks : Clarification , Classification and Choice of Suitable Tasks for Different Types of Learning and Assessment." *Mathematics and Mathematics Education technical report series* (July): 1–28.
- Yu, Shulin, Lianjiang Jiang, and Nan Zhou. 2020. "Investigating What Feedback Practices Contribute to Students' Writing Motivation and Engagement in Chinese EFL Context: A Large Scale Study." *Assessing Writing* 44(October 2019): 100451. <https://doi.org/10.1016/j.asw.2020.100451>.
- Zumbrunn, Sharon, Sarah Marrs, and Caitlin Mewborn. 2016. "Toward a Better Understanding of Student Perceptions of Writing Feedback: A Mixed Methods Study." *Reading and Writing* 29(2): 349–70.